

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam proses pembelajaran di kelas, setiap guru SD berperan sebagai pengajar dan pembimbing, wajib melakukan layanan bimbingan belajar baik secara kelompok maupun secara individual. Hal ini dimaksudkan agar prestasi belajar yang dicapai siswa dapat memenuhi kriteria pencapaian tujuan instruksional yang diharapkan.

Sesuai dengan fungsinya mata pelajaran matematika di sekolah, pembelajaran matematika di SD kelas V bertujuan untuk :

1. Menumbuhkan dan mengembangkan ketrampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika.
3. Mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
4. Membentuk sikap logis, kritis, cermat dan disiplin. (Anonim, 2007: 96)

Dalam hal pencapaian prestasi belajar yang telah ditetapkan, menggariskan kriteria ketuntasan pembelajaran 70 – 75 %. Untuk siswa yang memperoleh nilai ulangan harian kurang dari 7,5 diberikan program perbaikan dengan menitik beratkan pada materi yang belum dikuasai. Sedangkan siswa yang telah memperoleh nilai 7,5 ke atas perlu diberikan program pengayaan (Anonim, 2007: 20). Sesuai dengan acuan tersebut di atas, jika seorang belum mencapai kriteria yang ditetapkan, ada kecenderungan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar. Kemudian Syah (2004: 173) menjelaskan bahwa “fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari

menurunnya kerja akademik atau minat belajar”. Namun kesulitan belajar yang dialami seorang siswa juga dapat dibuktikan dengan munculnya ciri-ciri tingkah laku dari siswa yang menandakan gejala kesulitan belajar yakni :

1. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya.
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.
3. Lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas kegiatan belajar, ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya atau selesai dengan waktu yang lama. Sebab dengan waktu yang tersedia tidak dapat menyelesaikan tugas yang dibebankan.
4. Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
5. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti : pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, mengalami kecemasan, frustrasi, juga hambatan-hambatan penyesuaian diri dan gangguan-gangguan psikologis lainnya (Suharno, dkk, 2006: 108)

Atas dasar kesulitan belajar yang dialami anak maka seorang guru harus melatih siswa agar senantiasa mempersiapkan diri dalam mengikuti kegiatan belajar. Kemauan dan kreativitas siswa dalam menyesuaikan dan menyelesaikan kegiatan belajarnya tidak muncul dengan sendirinya. Semua itu muncul karena direncanakan oleh guru yang memiliki kemampuan untuk memahami serta memperlakukan siswa secara manusiawi bukan sebagai barang atau robot tetapi manusia yang memiliki rasa dan perasaan.

Atas dasar pertimbangan tersebut di atas, dalam penelitian ini akan diuji cobakan media pembelajaran dua dimensi yang dilakukan dalam pembelajaran Matematika. Hal ini dilakukan untuk mencari jawaban dan jalan keluar dalam mengatasi masalah tersebut. Secara umum, prestasi belajar Matematika di tingkat SD masih rendah. Rendahnya prestasi belajar Matematika juga tercermin dari prestasi belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri Gabungan

1. Hal itu dapat diketahui dari rata-rata nilai harian siswa. Dalam beberapa ulangan harian yang dilakukan menunjukkan rata-rata 59,3 pada ulangan harian I, 63,4 pada ulangan harian II dan 64,0 pada ulangan harian III. Dari tiga kali ulangan harian tersebut, 75% siswa mendapatkan nilai kurang dari 70 sesuai KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri Gabugan 1.

Sebelum penelitian dilakukan guru memang belum memanfaatkan media pembelajaran dua dimensi. Guru baru sebatas memanfaatkan metode ceramah serta penugasan (PR) kepada siswa tanpa media pembelajaran yang bermakna. Guru belum membiasakan siswa untuk belajar secara mandiri dengan umpan balik. Setelah selesai menerangkan materi, guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang terdapat dalam buku paket maupun buku LKS secara mandiri.

Fakta rendahnya prestasi belajar Matematika tersebut perlu diperbaiki sebab Matematika termasuk mata pelajaran inti yang di UAS-BN-kan. Disamping itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan program pengajaran Sekolah Dasar juga dinyatakan bahwa pentingnya belajar matematika tidak lepas dari perannya dalam segala jenis dimensi kehidupan. Misalnya banyak persoalan kehidupan yang memerlukan kemampuan *menghitung* dan *mengukur*. Menghitung mengarah pada *aritmetika* (studi tentang bilangan) dan mengukur mengarah pada *geometri* (studi tentang bangun, ukuran dan posisi benda). Aritmetika dan geometri merupakan fondasi atau dasar dari matematika (Anonim, 2006: 5).

Melalui tindakan yang akan dilakukan guru, prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika akan meningkat. Nilai rata-rata ulangan harian yang diharapkan setelah penelitian adalah 70 atau mencapai nilai batas ketuntasan belajar Matematika. Guna meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa, guru perlu melakukan tindakan kelas yakni dengan memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan metode pengajaran yang menggunakan dua dimensi untuk meningkatkan minat belajar matematika anak, sehingga prestasi belajarnya menjadi meningkat.

Berdasarkan uraian di atas nampak adanya kesenjangan antara kondisi nyata dengan harapan. Kesenjangan pokok dari subyek yakni pada kondisi awal prestasi belajar Matematika yang rendah sedangkan kondisi akhir yang diharapkan prestasi belajar Matematika meningkat. Kesenjangan pokok dari peneliti yakni pada kondisi awal peneliti masih menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran konvensional sedangkan kondisi akhir peneliti harus menggunakan metode dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Agar tujuan pembelajaran mencapai sasaran dengan baik seperti yang tercantum dalam kurikulum, selain digunakan model pembelajaran yang sesuai, perlu adanya perangkat pembelajaran yang sesuai pula. Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang dirancang oleh peneliti yang memuat informasi berharga yang dibutuhkan guru, khususnya berbagai macam strategi dan metode serta sumber belajar yang ditempatkan pada halaman samping sehingga sangat mudah dilihat dan mudah

dipahami. Keunggulan perangkat dalam penelitian ini dibandingkan dengan perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah selama ini khususnya di SD Negeri Gabugan 1 adalah kebutuhan siswa yang dimiliki tingkat kemampuan yang berbeda dapat ditangani. Untuk memenuhi kebutuhan seperti itu perangkat ini dilengkapi dengan alternatif strategi pengajaran, berupa buku panduan untuk seluruh siswa, buku guru, LKS (lembar kegiatan siswa), penguatan untuk siswa dengan kemampuan rata-rata, dan pengayaan untuk siswa di atas rata-rata.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan yang baik, para guru sebaiknya membuat rencana pembelajaran untuk satu semester. Dalam perencanaan ini ditentukan semua konsep-konsep yang dikembangkan, dan untuk setiap konsep ditentukan metode atau pendekatan yang akan digunakan serta keterampilan proses berbahasa yang akan dikembangkan. Gagne dalam Dahar (2006: 18) menyebutkan bahwa dengan mengembangkan keterampilan anak akan dibuat kreatif, ia akan mampu mempelajari materi di tingkat yang lebih tinggi dalam waktu yang lebih singkat.

Menggunakan keterampilan-keterampilan memproses perolehan, siswa akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai. Seluruh irama, gerak atau tindakan dalam proses belajar mengajar seperti ini akan menciptakan kondisi belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Agar keterampilan proses yang dikembangkan dapat berjalan, siswa perlu dilatih keterampilan proses tersebut

sebelum pendekatan keterampilan proses itu dapat dilaksanakan. Menurut Nur (2006:10) pendekatan keterampilan proses dapat berjalan bila siswa telah memiliki keterampilan proses yang diperlukan untuk satuan pelajaran tertentu.

Menurut Kurikulum Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan, pendekatan adalah pendekatan keterampilan proses yang menekankan pada keterampilan memperoleh pengetahuan dan mengkomunikasikan hasilnya. Hal ini berarti proses belajar mengajar di SD tidak hanya berlandaskan pada teori pembelajaran perilaku, tetapi lebih menekankan pada penerapan prinsip-prinsip belajar dari teori kognitif. Implikasi teori belajar kognitif dalam pengajaran Matematika adalah memusatkan kepada berpikir atau proses mental anak, dan tidak sekedar kepada hasilnya. Oleh karena itu kemampuan guru yang memadai dalam menangani anak yang mengalami kesulitan belajar perlu dimiliki oleh setiap guru maupun calon guru di sekolah dasar. Adapun cara penanganan siswa yang berkesulitan belajar dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam pendekatan pembelajaran yang harus dikembangkan dan dilakukan oleh guru. Banyak pendekatan yang dapat dikembangkan oleh guru agar mampu membantu kesulitan belajar matematika yang dialami oleh anak. Salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah pembelajaran dengan media pembelajaran berupa media dua dimensi. Guru sebagai penyaji materi pembelajaran wajib dan harus memperhatikan aspek-aspek individual siswa sebagai subjek yang menerima materi pembelajaran. Guru harus mampu memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kemampuan siswa di dalam kelas.

Sudah barang tentu teknik yang dipakai harus berorientasi pada tingkat kemampuan rata-rata siswa. Dampak pemakaian teknik ini tentu saja ada yaitu bagi siswa yang tergolong kurang cepat dalam hal kemampuan memahami suatu materi, kemungkinan akan mengalami kesulitan dalam menyerap materi dari guru atau dapat pula dikatakan siswa tersebut mengalami kesulitan sewaktu menerima pelajaran. Selain itu bagi siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata, penggunaan media pembelajaran matematika yang berupa media dua dimensi sangat tepat digunakan karena dengan menggunakan media ini materi pelajaran yang disampaikan oleh guru lebih konkrit dan nyata sehingga materi pelajaran tersebut akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh anak. Hal ini terjadi karena anak melihat secara langsung tanpa harus membayangkan materi yang diajarkan guru.

Selain dari pada itu dengan menggunakan media dua dimensi guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa karena guru dalam mempraktekkan secara langsung, sehingga siswa akan lebih fokus dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru dan berdampak pada kemudahan siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru. Bertolak dari pemikiran tersebut, maka menjadi kewajiban bagi para pendidik untuk senantiasa berusaha meningkatkan kinerjanya dengan bersedia memanfaatkan berbagai media pendidikan yang ada.

Memberdayakan media belajar tersebut di samping lebih meningkatkan pemahaman siswa juga diharapkan anak dapat berminat di sekolah. Hal ini terjadi karena fasilitas belajar dalam arti luas menurut Program Akta Mengajar

V B (Anonim , 2004: 1), adalah sarana yang memuat bahan-bahan belajar dan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengelola materi pelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan yang telah ditetapkan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana efektifitas penggunaan media dua dimensi dalam menumbuhkan minat belajar matematika pada siswa kelas V semester 2 SD Negeri Gabugan 1 Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen tahun 2010/2011? Selanjutnya rumusan masalah tersebut dirinci menjadi dua pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran dengan media dua dimensi dapat meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas V SD ?
2. Apakah pembelajaran matematika dengan menggunakan media dua dimensi dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum untuk mendeskripsikan efektifitas penggunaan media dua dimensi dalam menumbuhkan minat belajar matematika pada siswa kelas V semester 2 SD Negeri Gabugan 1 Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen tahun 2010/2011, yang selanjutnya secara khusus dirinci sebagai berikut:

1. Efektifitas penggunaan media dua dimensi terhadap peningkatan minat belajar matematika pada siswa kelas V SD.

2. Efektifitas penggunaan media dua dimensi terhadap peningkatan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bukti dalam bidang pengajaran, bahwa media pembelajaran dengan dua dimensi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi prestasi belajar yang dihasilkan oleh anak. Dengan demikian dapat memberikan sumbangan, pandangan dan masukan untuk mengemukakan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pengajaran matematika.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru bahwa media pembelajaran dengan dua dimensi sangat membantu dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

- b. Bagi Peserta Didik

Para peserta didik dapat merasakan betapa besar pengaruh media pembelajaran dengan dua dimensi dalam upaya peningkatan minat belajarnya. Sehingga mereka merasa membutuhkan dan tertarik untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru.

- c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah agar dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah harus mau dan mampu dalam memperhatikan

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar termasuk factor yang berasal dari luar diri siswa.

Memberikan masukan untuk Kepala Sekolah atau Penilik Sekolah dalam rangka pembinaan terhadap guru-guru.

E. Daftar Istilah

1. Media pembelajaran dua demensi

Media dua demensi yaitu alat bantu (yang hanya memiliki panjang dan lebar) yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran atau mendidik agar lebih mudah dimengerti siswa. Benda yang dipakai untuk memudahkan pekerjaan, sesuatu yang dipakai untuk mencapai tujuan (KMBI, Gita Media Press).

2. Minat belajar

Minat belajar merupakan kecenderungan yang agak menetap, subyek merasa tertarik pada bidang atau pada hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut (WS. Winkel, 2005: 30)

3. Prestasi belajar matematika

Prestasi belajar matematika adalah suatu hasil usaha yang telah dicapai oleh siswa yang mengadakan suatu kegiatan belajar matematika di sekolah dan usaha yang dapat menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku setelah anak belajar matematika.

4. Anak kelas V SD

Adalah siswa yang menduduki tingkat kelima diantara keenam tingkatan yang ada di Sekolah Dasar.

5. SD Negeri Gabugan 1

Adalah suatu lembaga pendidikan dasar yang dibiayai oleh negara serta mendapatkan pengawasan maupun pengarahan dari pemerintah yang ada di Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen

6. Tahun 2010/2011

Tahun pelajaran dimana penelitian ini dilaksanakan yang tepatnya pada semester II yang dimulai bulan Januari 2011.